

# UPAYA MENGURANGI PENGANGGURAN MELALUI EKONOMI KREATIF

Marito Ritonga

Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Negeri Medan

Email: [marito.ritonga1106@gmail.com](mailto:marito.ritonga1106@gmail.com)

## **Abstract**

*The unemployment rate remains one of the hottest issues in the spotlight, especially in developing countries like Indonesia. This article seeks and tries to pay and analyze the efforts made to reduce the phenomenon of unemployment by the creative economy. This research is a library research, namely research conducted by investigating library and secondary materials in accordance with the research topic. The result of this literature review is that because the creative economy system provides added value for the industry itself and community or to human resource, the creative economy can be used as a solution to advance the benefit of society through the creation of new business areas*

**Keywords:** *unemployment, creative economy, literature reserach*

## **Abstrak**

*Tingkat pengangguran tetap menjadi salah satu isu terpanas yang menjadi sorotan terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Artikel ini berupaya dan mencoba menggaji dan menganalisis upaya yang dilakukan untuk pengurangan fenomena pengangguran oleh ekonomi kreatif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menyelidiki bahan-bahan kepustakaan dan sekunder yang sesuai dengan topik penelitian. Hasil dari kajian literatur ini adalah karena sistem ekonomi kreatif memberikan nilai tambah atau value baik bagi industri itu sendiri maupun masyarakatnya, maka ekonomi kreatif dapat dijadikan sebagai solusi guna memajukan kemaslahatan masyarakat melalui penciptaan area bisnis baru.*

**Kata Kunci:** *pengangguran, ekonomi kreatif, kajian literatur*

## **1. PENDAHULUAN (Introduction)**

Peringkat angka pengangguran tetap menjadi salah satu isu terpanas, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini memperhitungkan bahwa tingkat angka pengangguran merupakan komponen terbesar dari pendapatan suatu negara, sehingga tingkat pengangguran merupakan indikator yang dapat mencerminkan kekayaan atau kesejahteraan dari suatu negara. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah perlunya mengkaji secara kritis kehidupan rakyat yang selama ini terus menjadi permasalahan perburuhan di Indonesia.

Poin-poin kunci dalam realisasi ketersediaan kesempatan kerja yang dirasakan di Indonesia masih rendah. Keadaan ketenagakerjaan di Indonesia, pada Agustus 2021 lalu yang dianalisis, BPS mengungkapkan bahwa jumlah pengangguran naik menjadi 7,04 juta jiwa, dari yang sebelumnya hanya 7,03 juta jiwa di bulan Agustus 2016. Peningkatan bersamaan dengan penurunan angka Tingkat Pengangguran terbuka, dari 5,61% menjadi 5,50%. TPT sendiri merupakan persentase pengangguran yang termasuk dalam total penduduk usia kerja terhadap banyak angkatan kerja. Pada bulan Februari 2017, BPS menjabarkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia berkurang sebanyak 10.000 jiwa. Persentase TPT yang juga turun ke angka 5,61% dari 5,33% pada Februari 2017. Total jumlah angkatan kerja tahun 2018 naik sebanyak 2,39 juta dari Februari 2017 menjadi 133,94 juta jiwa, dengan jumlah pengangguran sebanyak 6,87 juta dan yang bekerja sebanyak 127,07 juta jiwa. Selanjutnya melalui data terbaru BPS mengungkapkan bahwa

jumlah pengangguran periode Agustus 2020 mencapai 9,77 juta orang naik dari Agustus 2019 sebanyak 7,10 juta. Dan pada tahun Februari 2021 terdapat 8,75 juta orang atau pengangguran naik sebanyak 1,82 juta orang. Ditambah lagi karena adanya wabah Covid-19 yang menyerang berbagai sektor, sehingga banyak terjadi pemberhentian pekerja atau PHK turun menyumbang banyaknya pengangguran (BPS Indonesia, 2021).

Hasil data statistik dari Badan Pusat Statistik di atas menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia yang cukup bertambah setiap tahunnya, dengan semakin banyaknya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa Negara kita Indonesia belum mampu mengatasi permasalahan pengangguran, karena seharusnya persoalan tingkat pengangguran ini menjadi perhatian yang serius diantara banyak pihak seperti kebutuhan masyarakat akan pekerjaan, penciptaan lapangan kerja oleh pengusaha, dan pemerintah sebagai regulator.

Oleh karena itu, penulis disini bertujuan untuk mencoba mengkaji dan menganalisis secara literatur upaya yang dilakukan guna mengurangi pengangguran melalui ekonomi kreatif berdasarkan kajian baik kualitatif maupun kuantitatif yang sudah ada.

## 2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

### 2.2 Teori Pengangguran

Dalam buku (Suryana, 2013) J Keynes the general theory of Employment dimaksudkan sebagai teori umum yang dapat digunakan menerangkan keadaan umum kesempatan kerja, baik untuk masa full employment maupun under-employment. Kebijakan ekonominya harus mengarah pada kesempatan kerja penuh atau mengatasi pengangguran. Kesempatan kerja penuh pada hakikatnya adalah suatu keadaan di mana semua pabrik, transportasi dan orang-orang yang ingin bekerja bekerja sesuai dengan pengertian orang yang bekerja di jalan. Jadi pekerja tetap bekerja, pengusaha yang ingin pabrik tetap berjalan selama enam hari bekerja enam hari, dan perusahaan yang mengangkut bus, pesawat, kapal, dll tetap bekerja sebagaimana yang dicanangkan dan direncana. Yang mau pensiun, istirahat, belajar dan istirahat tetap bisa melakukannya dengan baik.

Pengangguran terjadi ketika orang yang bekerja di pabrik-pabrik atau perusahaan, dan sektor lain benar-benar ingin bekerja. Namun, karena kondisi pasar yang stagnan serta cenderung lesu dan laba yang menurun yang menyebabkan kerugian dan dimungkinkan mengalami kebangkrutan, banyak pekerja dan karyawan harus di-PHK. Dan produksi dikurangi artinya tidak ada penerimaan pegawai baru. Ini dipahami sebagai pengangguran atau pengangguran total yang tidak diinginkan atau tidak disengaja (pengangguran paksa). Biasanya disebabkan hal-hal lain seperti fenomena wabah penyakit. Karena pasca krisis di negara-negara kapitalis, banyak sarjana yang berpendapat bahwa teori J.M. Keynes hanya berlaku dan berfungsi untuk melanggengkan sistem kapitalis.

Pengangguran disengaja atau voluntary unemployment adalah suatu pengangguran yang terjadi dalam keadaan dimana seseorang sesungguhnya mampu dan dapat bekerja (dengan mendapatkan imbalan) lebih senang tidak bekerja. Jadi menganggurnya bukan karena istirahat, cuti maupun pensiun, Dicontohkan menganggur karena pengharapan akan kenaikan upah, tunjangan kinerja, penyediaan fasilitas kerja yang lebih baik dan fringe-benefit yang lain.

Pengangguran friksional atau frictional unemployment (pengangguran gesekan) adalah pengangguran karena belum adanya titik pertemuan antara peminta tenaga kerja dan pencari pekerjaan (demand and supply of labor). Belum adanya titik pertemuan itu misalnya karena tidak saling mengetahui, karena tempat yang jauh, karena ketidakcocokan keahlian yang dibutuhkan dan karena belum ada pasaran tenaga kerja (dalam arti formal).

Pengangguran musiman atau seasonal unemployment adalah pengangguran pada usaha-usaha yang sangat terpengaruh factor musim, termasuk musim hujan, musim kemarau, musim hari raya, musim panen, musim tanam dan musim liburan. Jadi pengertian tersebut meliputi dalam arti alamiah maupun dalam arti artificial (buatan manusia). Pengangguran structural adalah pengangguran yang bersifat inheren dengan struktur ekonomi suatu masyarakat, khususnya system atau struktur ekonomi kapitalisme.

Pengangguran tersembunyi (ada yang menyebut tak kentara) atau disguised unemployment adalah pengangguran yang terjadi dalam masyarakat yang lebih mengutamakan perataan kesempatan kerja. Istilah pengangguran yang ini perlu mendapatkan telaah lebih karena menyangkut falsafah dan kebudayaan yang didukung oleh suatu bangsa atau masyarakat. Masyarakat pertanian di desa, Misalnya, seorang petani di sebuah desa memiliki tanah di mana 3 orang dapat bekerja, tetapi memiliki 10 tetangga yang ingin membantu pekerjaan tersebut, jadi 10 orang tersebut dipekerjakan. Tujuh orang harus menyamar menjadi pengangguran dan tiga sisanya harus dibutuhkan

Pengangguran teknologikal adalah pengangguran yang disebabkan karena manufer technology lama dengan yang baru yang bersifat pengefisiensi penggunaan tenaga kerja (labour saving technology). Dapat dimaksudkan ialah penggunaan angkutan transportasi yang dikendalikan oleh kuda atau kerbau menjadi mesin. Pada negara yang industrinya maju dilakukan modernisasi tenaga tenaga robot pada industry perakitan otomotif, industri elektronik akan mengakibatkan jauh lebih cepat dan efisien. Oleh karena menyangkut efisiensi dan penghematan waktu, hal ini kiranya juga membutuhkan tinjauan tersendiri secara khusus. Pada akhir-akhir ini istilah pengangguran diartikan jauh lebih luas dari pada sebelumnya. Struktur ekonomi yang menimbulkan kemiskinan structural, pekerjaan-pekerjaan yang memberikan pengupahan yang tidak mencukupi guna memenuhi kebutuhan dasar dikategorikan atau dikaitkan dengan pengangguran structural bagi Negara sedang berkembang. Pengangguran jangka panjang adalah pengangguran yang timbul, misalnya, karena pemuktakhiran teknologi, kemajuan administrasi dan pendidikan (Al-Ghofari, 2018).

### **2.3 Lapangan Kerja**

Lapangan perkerjaan berpengaruh sekali terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, keduanya saling berkaitan dan tidak akan mungkin bisa dipisahkan. Pengangguran adalah salah satu masalah pokok pembangunan. Dalam hal ini lapangan kerja menjadi wahana guna menempatkan manusia pada posisi sentral pembangunan. Lapangan kerja juga merupakan sumber pendapatan (bappeda buleleng, 2017).

### **2.4 Ekonomi Kreatif**

Diketahui ekonomi kreatif adalah perpaduan dua kata yang saling berkaitan yaitu ilmu ekonomi dan kreatifitas, maka hal utama yang perlu diketahui yaitu

kreatifitas itu sendiri. Kreatifitas adalah suatu kreasi yang dilakukan oleh setiap manusia guna menciptakan atau mengembangkan sesuatu dalam bentuk produk atau jasa (Suryana, 2013:20). Berdasarkan penjelasan tersebut, kreatifitas adalah proses atau kemampuan yang berasal dari kemurnian dalam berpikir, dan kemampuan guna memperkaya, memperinci suatu gagasan.

Menurut pernyataan menurut Kementerian Perdagangan Indonesia (Kemendag), Ekonomi kreatif merupakan industri yg pemanfaatannya bersumber menurut kreatifitas serta talenta menurut setiap individu pada membangun suatu ciptaan penemuan yg bertujuan menciptakan lapangan kerja, mensejahterakan rakyat. Suryana, (2013:25) Industri kreatif adalah inti atau jantungnya ekonomi kreatif menggunakan mengandalkan kreatifitas asal daya insan menjadi faktor primer guna membuat nilai tambah ekonomi. Hasil menurut berfikir kreatif merupakan wangsit-wangsit, gagasan, imajinasi, ilham yang bisa menambah wawasan keilmuan, kekayaan intelektual guna membangun produk atau jasa yg pula akan turut membantu pada mensejahterakan, memakmurkan masyarakat. Suryana (2013) Dari definisi diatas terdapat beberapa karakteristik-karakteristik atau ciri ekonomi kreatif ialah: (1) Sumber primer pada ekonomi kreatif merupakan wangsit atau pemikiran, (2) Adanya kerjasama antara banyak sekali pelaku industri kreatif yaitu orang-orang intelektual, pengusaha, pemerintah. Dalam hal ini kiprah orang kreatif menggunakan kekayaan intelektualnya diperlukan bisa membuat produk barang dan jasa yg memiliki nilai ekonomi, adapun pengusaha berperan menjadi inovator guna membuat nilai tambah daripada produk barang dan jasa, sedangkan kiprah pemerintah merupakan menciptakan peraturan atau kebijakan pada ekonomi kreatif guna mendorong dan membangun bisnis kreatif yg bertujuan mensejahterakan masyarakat. Suryana (2013), (3) Dalam membuat ekonomi kreatif hanya sebatas dalam satu bidang bisnis, namun banyak sekali macam bidang bisnis, (4) Ide atau gagasan buat membangun suatu produk berifat relatif.

Pada tahun 2015 dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015, salah satu tugas Badan Ekonomi Kreatif adalah mengelola 16 subsektor ekonomi kreatif Bothy dan Nining dalam (Irawan, 2015). Adapun 16 subsektor meliputi : Aplikasi dan Pengembang Permainan (Software); Arsitektur (Architecture); Desain Interior ( Interior Design); Desain Komunikasi Visual (Graphic Design); Desain Produk (Product Design); Fesyen (Fashion); Film Animasi dan Video (Animated and Video Films); Fotografi (Photography); Kriya (Craft); Kuliner (Culinary); Musik (Music); Penerbitan (Publishing); Periklanan (Advertising); Seni Pertunjukan (Performing Arts); Seni Rupa (Art); serta Televisi dan radio.

### **3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)**

#### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam peramuan dan penyusunan artikel ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kajian pustaka terhadap bahan-bahan kepustakaan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu masalah mengenai permasalahan dan upaya penuntasan pengangguran, serta kajian ekonomi kreatif. Sebagai referensi juga diperoleh dari media berbagai media informasi baik dari televisi, koran maupun situs web internet yang membahas mengenai permasalahan dan upaya pengentasan pengangguran serta kajian ekonomi kreatif.

## **Metode Analisis**

Penyusunan laporan ini berdasarkan metode deskriptif analitis, yaitu mengidentifikasi permasalahan berdasarkan fakta dan data yang ada, menganalisis permasalahan berdasarkan pustaka dan data pendukung lainnya, serta mencari alternatif pemecahan masalah (Sugiyono, 2016).

## **Langkah Penelitian**

Dalam membahas dan menganalisa, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan media mengumpulkan informasi aktual secara terperinci dari data yang diperoleh untuk menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti dan dianalisis secara langsung hingga dapat disusun sebagaimana yang diperlukan dalam penelitian ini.

## **Data Penelitian**

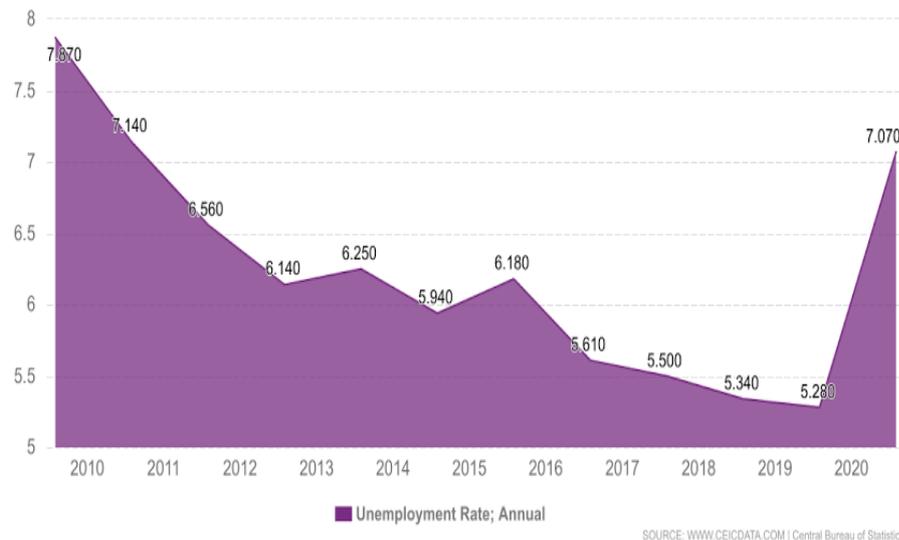
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pengangguran dari BPS, kajian jurnal diantaranya (Isnati and Yusrini, 2019) *Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Dari Kabupaten Lombok Barat*, (Zamzami dan Hastuti, 2018) *“Determinan Penerimaan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jambi”*, (Syairozi dan Fattah, 2018) *“Youth Creative Entrepreneur Empowerment (YOUTIVEE) Solusi Nagi Kaum Muda untuk Berkontribusi pada Perekonomian dan Mengurangi Pengangguran”*, (Permana and Wisadirana, 2014) *“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan”*, dan penelitian yang dilakukan oleh (Susilo, 2017) *“Analisis Perkembangan dan Peran Sektor Ekonomi Kreatif Bagi Perekonomian Indonesia”*.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Results and Discussion)**

### **Gambaran Tentang Pengangguran**

Tingkat pengangguran merupakan salah satu faktor penting sebagai pengukuran kemakmuran suatu negara, karena kesignifikannya sendiri yang cukup signifikan dalam kehidupan bermasyarakat. Dimisalkan, apabila tingkat pengangguran tinggi, maka tingkat kerentanan sosial masyarakat seperti kejahatan akan semakin tinggi pula.

Bisa kita baca pada saat ini bahwa keadaan ketenagakerjaan di Indonesia. Pada Agustus 2017 lalu, BPS mengungkapkan bahwa jumlah pengangguran naik menjadi 7,04 juta jiwa, dari yang sebelumnya hanya 7,03 juta jiwa di bulan Agustus 2016. Peningkatan ini namun diiringi dengan penurunan angka Tingkat Pengangguran terbuka atau TPT, dari 5,61% menjadi 5,50%. TPT sendiri merupakan persentase pengangguran yang termasuk dalam total penduduk usia kerja terhadap banyak angkatan kerja. Tahun 2018 naik sebanyak 2,39 juta dengan jumlah pengangguran sebanyak 6,87 juta dan yang bekerja sebanyak 127,07 juta jiwa. Selanjutnya melalui data terbaru BPS mengungkapkan bahwa jumlah pengangguran periode Agustus 2020 mencapai 9,77 juta orang naik dari Agustus 2019 sebanyak 7,10 juta. Dan pada tahun Februari 2021 terdapat 8,75 juta orang atau pengangguran naik sebanyak 1,82 juta orang.



Gambar 1. Pengangguran 2010-2020

Oleh karenanya, penyebab pengangguran di Indonesia antara lain pemutusan hubungan kerja (PHK), kelangkaan kesempatan kerja, dikembalikannya TKI ke Indonesia, pengurangan jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Untuk masa pandemi saat ini, PHK sering terjadi karena ketidakmampuan perusahaan guna menunaikan kewajibannya dalam bentuk melakukan pelunasan kepada bank atas modal pinjaman atau “kredit macet” dan efek pembatasan aktivitas masyarakat selama masa Covid-19 ini. Fenomena wabah penyakit juga merupakan salah satu faktor yang berdampak pada peningkatan pengangguran. Impotensi ini juga merupakan bentuk dampak dari krisis mata uang atau melemahnya nilai rupiah terhadap dolar, yang juga disebabkan oleh budaya KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme atau otokrasi) yang tumbuh subur di Indonesia. Kepentingan pemerintah dan organisasi negara terkait. Karena Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah, maka dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan kesempatan kerja yang melimpah. Namun, semuanya tergantung pada sumber daya manusia Indonesia yang tersedia. Masih banyak anak putus sekolah, dan kualitas pendidikan yang kurang optimal menjadi salah satu penghambat dalam menciptakan sumber daya yang luar biasa.

### **Gambaran Tentang Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sarana berupa solusi dalam menghadapi persaingan yang ketat dan kompetitif. Hasanah (2015) bergagasan bahwa tingkat ekonomi Indonesia, serta industri kreatifnya, tumbuh dan berkembang sangat pesat dalam skala yang cukup positif. Salah satunya didasarkan pada perkembangan teknologi informasi untuk lebih membimbing dan mengenali peluang dan pertumbuhan industri kreatif.

Ghufroon (2019) menyatakan bahwa dengan semakin berkembangnya tujuan bisnis dan sosial di tingkat kabupaten/kota dalam pengembangan ekonomi kreatif, diperlukan integrasi dan sinergi yang baik antara institusi publik dan swasta. Promosi dan dukungan industri kreatif memerlukan perencanaan strategis. Pada saat yang sama, pertumbuhan lapangan kerja ekonomi kreatif di pusat perkembangan ekonomi kreatif masih cukup rentan, dan membutuhkan pengetahuan ekonomi yang lebih luas dan lebih banyak untuk diatasi.

Atas dasar itu, ekonomi kreatif dapat menjadi metode yang dapat digunakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam bentuk pengurangan

pengangguran dan meminimalisir dampak dari gejolak ekonomi yang berdampak pada perputaran produksi industri ekonomi. Ekonomi kreatif diproyeksikan tumbuh positif dan pengaruh global berupa intervensi publik juga akan berdampak positif bagi perkembangannya.

Oqxa dan Atik (2019) menemukan bahwa pentingnya ekonomi kreatif adalah kunci untuk mengembangkan ekonomi kreatif yang berdampak positif bagi masyarakat dan industri itu sendiri. Oqxa and Atik (2019) menunjukkan bahwa minimnya pemetaan yang dilakukan pemerintah menunjukkan bahwa pemerintah belum melakukan segmentasi sektor ekonomi kreatif, dan masih kurangnya dukungan dan tingkat pengetahuan dari instansi terkait tentang ekonomi kreatif ini, terutama sosialisasi kepada masyarakat seperti UMKM. Hal lain yang berakitan, berdasarkan 14 disiplin ilmu ekonomikreatif. Padahal, dengan pemetaan yang tepat, industri kreatif bisa lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan mengurangi pengangguran. Ekonomi kreatif dapat dijadikan sebagai solusi untuk menghadapi tingkat persaingan. Dengan demikian, tingkat persaingan tidak hanya ditentukan oleh skala proses produksi, tetapi juga oleh aspek kreativitas dan inovasi, dengan kreativitas memainkan peran penting, bersama dengan faktor lainnya. Teknologi memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan industri kreatif.

### **Hasil Penelitian**

Keberadaan ekonomi kreatif dapat dijadikan sebagai solusi guna mensejahterakan masyarakat karena sistem ekonomi kreatif dapat memberikan nilai tambah bagi industri itu sendiri maupun bagi sumber daya manusia industri tersebut. Ekonomi kreatif dapat berdampak positif dalam mengurangi pengangguran dan pada akhirnya akan menaikkan taraf perekonomian. Di Indonesia, ekonomi kreatif mulai diakui memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Hal ini sejalan dengan arahan Presiden SBY yang menyebutkan pentingnya mengembangkan ekonomi kreatif guna masa depan perekonomian Indonesia. Dukungan ini perlu diperluas lagi kepada para pengrajin di bidang ekonomi kreatif guna mempengaruhi pemulihan ekonomi Indonesia (Purnomo, 2016).

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam Laporan Kompendium Ekonomi Kreatif, ekonomi kreatif memainkan peran utama dalam pertumbuhan ekonomi, di mana ekonomi kreatif dapat mendorong pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. Ekonomi kreatif subsektor kerajinan muncul sekitar tahun 1970-an dan mulai berkembang atau dijual kepada masyarakat sekitar tahun 1980-an yang sebelumnya hanya diproduksi guna kepentingan pribadi (UNDP 2008)

Berdasarkan salah satu penelitian yang dibahas, ditelaah, dan dirangkum dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Isniati dan Yusrini (2019) *Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Dari Kabupaten Lombok Barat*". Dikutip berdasarkan penelitiannya "Ekonomi kreatif yang dihasilkan oleh pemerintah kota dan masyarakat daerah setempat penelitian Isniati dan Yusrini ini dilakukan adalah jenis kerajinan yang terbuat dari kayu, tekstil, dan industri rumahan. Jenis produk bervariasi yang dihasilkan dalam kegiatan produksinya antara lain belgac, kursi, sangkar ayam, sangkar burung, keranjang buah, keranjang sayur, panel pagar, keset, piring dan kipas angin. Bahan baku

yang digunakan untuk produksi berbagai jenis kerajinan adalah kayu, bambu dan tinta, dan bahan baku untuk produksi berbagai jenis kerajinan biasanya didatangkan langsung dari luar desa ke pemasok”

“Adapun pemasok membawa langsung produknya ke pengepul atau pengrajin melalui kenalan seperti kerabat/keluarga, dan langsung ke pasar. Sedangkan strategi periklanan dilakukan dengan cara membuat homepage terlebih dahulu agar boleh dilihat oleh banyak orang dan pembeli dapat dengan mudah membeli hasil kerajinan tersebut. Meski pemasaran dan promosinya masih relatif sederhana, kerajinan hasil karya masyarakat sudah merambah dan hasil produksinya dapat didistribusikan ke luar daerah seperti Bali dan luar negeri seperti Malaysia”

“Ekonomi kreatif disektor kerajinan yang dibahas dalam penelitiannya menyerap dan mempekerjakan sekitar 1.336 orang. Dimana, berdasarkan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh kerajinan kayu adalah 59 orang, tenun 356 orang dan industri rumah tangga 386 orang. Tingkat pengangguran 20%, mereka yang tidak bekerja kebanyakan adalah anak-anak yang baru saja lulus sekolah baik itu tingkat SMP maupun SMA. Jumlah tenaga kerja sebanyak 8.977 orang. Dimana jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 7.182 orang dan yang tidak bekerja sebanyak 1.795 orang. Adanya ekonomi kreatif sektor kerajinan di masyarakat membantu mengurangi tingkat pengangguran, sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Ekonomi kreatif di sektor kerajinan menyumbang 18,6% (1.336 karyawan) dari total angka pengangguran. Dari penelitian yang dilakukan tersebut dapat diketahui bahwa ekonomi kreatif mampu menyerap tenaga kerja meskipun hanya seputar produksi rumahan.” (Isnati dan Yusrini, 2019).

Selanjutnya hal yang berhasil penulis rangkum adalah kehadiran ekonomi kreatif memberikan dampak positif bagi masyarakat karena kehadirannya membantu menciptakan lapangan kerja guna mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Lebih lanjut, kehadiran ekonomi kreatif dapat memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung pada insdustri atau sektor lainnya. Memunculkan rasa toleransi sosial yang berkelanjutan dapat menciptakan lingkungan kreatif guna menarik pekerja lepas kreatif dan juga akan menginspirasi wirausahawan guna memulai sehingga pada akhirnya akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan keberlanjutan ekonomi kreatif, pemerintah telah meminta Menteri Perindustrian dan Perdagangan guna memberikan pelatihan dan masukan guna mengembangkan kemampuan kreatif industri kreatif, pengusaha dan seniman.

Selanjutnya penelitian yang ditelaah, dibahas, dan dirangkup adalah penelitian oleh (Zamzami dan Hastuti, 2018)“*Determinan Penerimaan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jambi*” bahwa dalam jangka pendek kewirauhaan dan UKM dapat mengurangi jumlah pengangguran, akan tetapi perlu adanya inovasi (kreatifitas) agar usaha bisa tetap menjadi sumber pendapatan dan seiring berkembangnya usaha akan menciptakan lapangan pekerjaa. Syairozi dan Fattah (2018)“*Youth Creative Enterpreneur Empowerment (YOUTIVEE) Solusi Nagi Kaum Muda untuk Berkontribusi pada Perekonomian dan Mengurangi Pengangguran*” dalam hasil penelitiannya peranan ekonomi kreatif dalam industri kreatif menjadi solusi memiliki pengaruh yang baik dimana dengan adanya ekonomi kreatif dapat

memperdayakan masyarakat di Desa tersebut dan bersifat berkesinambungan, Permana, Wisadirana, dan Mardiyono (2014) "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan*" menjelaskan bahwa terjadinya penguatan kapasitas masyarakat dengan adanya ekonomi kreatif dan meningkatkan kemampuan individu dalam membuka usaha sehingga dapat mengurangi pengangguran, dan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2017) "*Analisis Perkembangan dan Peran Sektor Ekonomi Kreatif Bagi Perekonomian Indonesia*", dikatakan bahwa keberhasilan pengembangan industri kreatif dapat meningkatkan pendapatan nasional, meningkatkan daya saing, mengurangi pengangguran serta terjadinya pemerataan sosial.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan dan dimaknai bahwa ekonomi kreatif dapat dijadikan sebagai salah satu solusi guna meningkatkan kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat karena dalam sistem ekonomi kreatif memberikan adanya nilai tambah baik (Value) kepada industrinya sendiri ataupun kepada sumber daya manusianya. Keberadaan ekonomi kreatif memberikan kontribusi atau berdampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran dan akhirnya secara langsung dan sejalan akan mendorong arah perekonomian menjadi lebih baik.

### **Saran**

Berdasarkan kajian dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif ialah salah satu sektor atau bidang yang dimana pemerintah diharapkan memberikan perhatian khusus dan dukungan terhadap ekonomi kreatif sebagai langkah jangka pendek guna memacu percepatan pertumbuhan ekonomi yang tengah mengalami turbulensi akibat berbagai fenome. Saat ini memang terjadi perlambatan tetapi terdapat infrastruktur di dunia yang berjalan terus menerus akibat salah satu fenomena yaitu wabah Covid-19. Infrastruktur dunia yang disebut internet dan digitalisasi industri inilah yang termasuk dalam ekonomi kreatif dan dapat mengurangi jumlah pengangguran.

## 6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Al-Ghofari, Farid (2018). "Tingkat Pengangguran di Indonesia"  
<http://eprints.upnjatim.ac.id>
- BAPPEDA Buleleng 2017
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2019) Melalui Industri Kreatif, Indonesia Terus Pacu Perdagangan Ke Mesir. Jakarta.
- Data BPS 2010-2021 <https://www.bps.go.id>
- El Hasanah, L. lak N. (2015) 'Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Studi Pemuda 4(2). pp.268-280.
- Ghufron, Moh. Idil dan Moch. Rahmatullah. (2019) 'Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran', Jurnal Ilmiah FE-UMM, PP.1-12.
- Zamzami dan Dwi Hastuti, (2018)'. Jurnal Paradigma Ekonomika 13(1).. pp.37-45'
- Irawan, A. (2015) 'Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mensejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian', Thesis FE Unjani. Available at: <http://repositori.fe.unjani.ac.id>.

- Isniati, B. and Yusrini, B. A. (2019) 'Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat', *SOCIETY Jurnal Jurusan Tadris IPS*, 10, pp. 154–162  
<https://doi.org/10.20414/society.v10i2.1787>.
- Susilo, Agus. (2017) 'Analisis Perkembangan dan Peran Sektor Ekonomi Kreatif Bagi Perekonomian Indonesia'. Seminar Nasional Pendidikan 2017. pp.1-13
- Oqxa Vyedo S.Z dan Atik Maratis Suhartini. (2019) 'Peran Ekonomi Kreatif (Subsektor Kuliner, Kriya, dan Fesyen) Serta Variabel Lainnya Terhadap Pengangguran', *Seminar Nasional Official Statistik*, pp.1305-1315.
- Permana, B. U. and Wisadirana, D. (2014) 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan ( Studi Kasus Industri Kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan )', *Jurnal Ekonomi dan Kreatif* 17(4), pp. 246–254.
- Purnomo, Rochmat Aldy (2016), *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta : Katalog Dalam Terbitan KDT
- Syairozi, Muhammad Imam dan Anim Fattah, (2018) 'Youth Creative Entrepreneur Empowerment (YOUTIVEE) Solusi Nagi Kaum Muda untuk Berkontribusi pada Perekonomian dan Mengurangi Pengangguran'. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 1(2). pp.43-55
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana (2013) *Ekonomi kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- UNDP (2008) *Creative Economy Report 2008*